

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 Depdiknas (2006: 8) menyebutkan bahwa 'Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu'. Untuk menunjang tujuan ini pemerintah merancang Pendidikan Sistem Ganda (PSG), sebagai perwujudan kebijaksanaan dan *Link and Match*. PSG merupakan kerjasama yang baik dengan pihak industri untuk meningkatkan kemampuan siswa dan membekali siswa dengan berbagai keterampilan atau kecakapan hidup sebagai persiapan menghadapi dunia kerja. Selain itu juga, PSG bertujuan untuk menjembatani antara dunia pendidikan dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI).

Tujuan SMK dalam kurikulum SMK Dikmenjur (2008:9) bertujuan menciptakan siswa atau lulusan:

1. Memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional.
2. Mampu memilih karier, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri.
3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/ dunia industri saat ini dan masa yang akan datang.
4. Menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif dan kreatif.

Namun sekarang ini, keberadaan SMK untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan profesional masih perlu ditingkatkan. Karena, belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan kompetensi atau keahliannya. Terbukti dengan masih banyaknya lulusan SMK yang bekerja tidak pada profesinya bahkan masih banyak juga yang menganggur.

Hal tersebut disebabkan oleh berbagai penyebab diantaranya, pendidikan yang dilaksanakan sekolah belum mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia kerja yang cepat berubah, kurangnya pengetahuan yang dimiliki peserta didik, kurangnya pengawasan sekolah terhadap kedisiplinan siswa, serta perbedaan antara teori yang dipelajari dengan kenyataan dilapangan sehingga membuat kesiapan kerja siswa menjadi kurang.

Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi dimana seseorang sudah memiliki kemampuan yang cukup untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu baik secara fisik, mental, sosial, emosional dan pengetahuan sesuai dengan tuntutan dunia kerja ataupun masyarakat. Kesiapan kerja perlu dimiliki oleh seluruh lulusan SMK karena mereka dituntut untuk dapat terjun langsung ke masyarakat untuk menegambangkan kahliannya baik dalam dunia industri, maupun wirausaha.

Kesiapan kerja dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi apa yang ada di dalam diri seseorang tersebut seperti kesiapan fisik, mental, sosial, emosional, bakat dan pengetahuan. Faktor eksternal meliputi peran masyarakat sekitar, keluarga, sarana prasarana, sekolah, dan pengalaman. Pengetahuan yang didapat dari mata pelajaran di sekolah saja belum cukup untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja, sehingga diperlukan pengalaman kerja yang nyata dari dunia kerja. Pengalaman kerja yang nyata dapat diperoleh siswa yaitu melalui pelaksanaan Praktik Kerja Industri (prakerin).

Praktik Kerja Industri merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dan Industri yang dilaksanakan di dunia usaha maupun industri. Praktik Kerja Industri ini diharapkan agar siswa mengetahui dan siap lebih awal mengenai lingkungan kerja sesuai dengan bidangnya. Karena tidak hanya kompetensi saja yang dibutuhkan tetapi juga sosial skill bagaimana berinteraksi dengan teman, anak buah, atasan, menyampaikan pesan dan perintah yang mana itu semua tidak diajarkan di sekolah.

Pengalaman Praktik kerja Industri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. Seperti yang diungkapkan oleh Chalpin (2006: 179) 'pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik atau dari luar usaha belajar'. Pengalaman di dunia kerja memang sangat diperlukan oleh seluruh siswa pada saat mulai bekerja setelah mereka lulus. Dengan dilaksanakannya Praktik Kerja Industri siswa diharapkan mampu mengetahui gambaran tentang apa-apa saja yang akan mereka lakukan atau

mereka hadapi saat memasuki dunia kerja. Praktik kerja Industri juga merupakan tempat untuk mereka dalam menerapkan dan mematangkan hasil belajar yang mereka dapat selama di sekolah.

Selain itu, Praktik Kerja Industri diharapkan dapat membentuk sikap siswa seperti etos kerja, manajemen waktu, budaya kerja, disiplin, serta target pekerjaan. Dengan begitu peserta didik akan memiliki keahlian profesional yang cukup untuk bekal mereka menghadapi dunia kerja. Perkembangan zaman yang semakin maju membuat perkembangan dunia usaha yang semakin maju pula, dengan demikian diharapkan lulusan SMK memiliki kemampuan, wawasan dan kesiapan untuk bekerja yang baik agar dapat bersaing dalam dunia kerja.

SMK Negeri 5 merupakan salah satu sekolah yang bergerak dalam bidang Teknologi dan Industri, yang didalamnya terdapat beberapa kompetensi keahlian. Kompetensi keahlian yang terdapat di SMK Negeri 5 salah satunya adalah, kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB). Dimana lulusan kompetensi keahlian TGB ini dipersiapkan menjadi drafter baik pada konsultan, kontraktor, wiraswasta, maupun industri konstruksi. Sejalan dengan pemerintah SMK Negeri 5 Bandung juga bertujuan menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan keahlian yang mereka miliki.

Berdasarkan observasi pendahuluan di SMK Negeri 5 Bandung, melalui staf Hubungan Industri Masyarakat (HUBINMAS) menceritakan bahwa masih terdapat siswa yang belum dapat memaksimalkan pengalaman yang diperoleh selama Praktek Kerja Industri. Pengalaman yang didapat selama Praktik Kerja Industri akan sangat membantu siswa saat memasuki dunia kerja. Namun, belum sepenuhnya siswa dapat menerapkan apa yang telah mereka dapat selama di sekolah. Sehingga mereka masih kesulitan menerima apa yang ditugaskan oleh tempat mereka melaksanakan praktik.

Kesulitan lain yang mereka alami selama melaksanakan Prakerin yaitu masih adanya siswa yang sulit berinteraksi dengan lingkungan dan teman kerja. Padahal interaksi dengan lingkungan dan teman merupakan hal yang penting yang harus dimiliki ketika kita bekerja nanti. Selain itu juga, kurangnya keseriusan

siswa selama prakerin menyebabkan kurangnya keterampilan, pengetahuan, serta pengalaman siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya pembentukan sikap kerja terhadap siswa dan juga membuat siswa kurang memiliki keahlian sesuai profesi mereka.

Dengan banyaknya kesulitan yang siswa alami selama Prakerin membuat pengalaman yang didapat berkurang. Pengalaman yang kurang itu yang menyebabkan kurangnya kesiapan kerja para lulusan. Hal ini menyebabkan banyaknya lowongan kerja yang tidak terisi disebabkan oleh rendahnya kesiapan kerja dan keterampilan yang dimiliki lulusan kurang cocok dengan kebutuhan duniakerja.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMKN 5 Bandung” (Studi kasus pada Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan).**

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, berbagai masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan kerja dan teman kerja.
2. Masih rendahnya pembentukan sikap kerja terhadap siswa.
3. Masih kurangnya keahlian profesional yang dimiliki siswa.
4. Kesiapan kerja siswa masih diragukan.
5. Adanya siswa yang tidak serius saat menjalani Praktik Kerja Industri.
6. Kurangnya pengalaman yang didapat saat Praktik Kerja Industri.
7. Kurangnya interaksi antara siswa prakerin dengan lingkungan kerja dan orang-orang di lingkungan kerja.

Dari identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum pengalaman praktik kerja industri siswa kelas XII SMK Negeri 5 Bandung?
2. Bagaimana kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Bandung?

Definisi operasional yang digambarkan dalam penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut:

Pengaruh menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”. Pengaruh juga diartikan sebagai ‘hubungan sebab-akibat yang ditimbulkan oleh dua variabel (variabel bebas dan variabel terikat)’.

Pengalaman adalah keterampilan atau pengetahuan yang diperoleh diluar proses belajar dan dari adanya interaksi individual dengan lingkungan. Dimana pengalaman didapat sebagai akibat dari pekerjaan yang dilakukan sebelumnya dalam jangka waktu tertentu.

Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya. (Dikmanjur: 2008)

Kesiapan Kerja adalah keseluruhan kondisi dimana seseorang sudah memiliki kemampuan yang cukup untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu baik secara fisik, mental, sosial, emosional dan pengetahuan sesuai dengan tuntutan dunia kerja ataupun masyarakat serta untuk mendapatkan bayaran agar dapat memenuhi kesejahteraan dan mengembangkan kehidupan.

Kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan merupakan salah satu kompetensi yang ada di SMK Negeri 5 Bandung. Dimana lulusan dari kompetensi keahlian ini dipersiapkan untuk menjadi drafter baik pada konsultan, kontraktor, maupun wiraswasta.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui gambaran umum pengalaman praktik kerja industri siswa kelas XII SMK Negeri 5 Bandung.
2. Mengetahui gambaran umum kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Bandung dalam menghadapi dunia kerja.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi penelitian berikutnya di masa yang akan datang, terutama yang tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja”.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu bagi para pembaca.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam Praktik Kerja Industri sehingga menghasilkan lulusan yang siap kerja
  - b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan baru tentang Praktik Kerja Industri dalam kesiapan peserta didik menghadapi lapangan pekerjaan.

